

Zahra Khusnul Lathifah, Sri Setyaningsih, Dian Wulandari

PANDUAN UMUM SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL PESANTREN

Zahra Khusnul Lathifah, S.Ag., M.Pd.I.
Prof. Dr. Sri Setyaningsih, M.Si.
Dr. Dian Wulandari, S.Psi., M.Pd.

Panduan Umum Sistem Penjaminan Mutu Internal Pesantren

Editor :
Radif Khotamir Rusli, M.Ed.
Dr. Irman Suherman, M.Pd.

 **BINTANG**
SEMESTA MEDIA

ISBN: 978-623-240-233-1



9 786232 402331

PANDUAN UMUM SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL **PESANTREN**

Zahra Khusnul Lathifah, S.Ag., M.Pd.I.
Prof. Dr. Sri Setyaningsih, M.Si.
Dr. Dian Wulandari, S.Psi., M.Pd.

Editor :

Radif Khotamir Rusli, M.Ed.
Dr. Irman Suherman, M.Pd.

Panduan Umum Sistem Penjaminan Mutu Internal Pesantren

Penulis: Zahra Khusnul Lathifah, S.Ag., M.Pd.I.
Prof. Dr. Sri Setyaningsih, M.Si.
Dr. Dian Wulandari, S.Psi.

Editor: Radif Khotamir Rusli, M.Ed.
Dr. Irman Suherman, M.Pd.

Cover & layout: Syarif Hidayatulloh, S.Kom.

Diterbitkan melalui:

Bintang Semesta Media

Anggota IKAPI No. 147/DIY/2021

Jl. Karang Sari, Gang Nakula, RT 005, RW 031,

Sendangtirta, Berbah, Sleman, Yogyakarta 57773

Telepon: (0274) 4358369, Mobile: (0) 858-6534-2317

Email: redaksibintangpustaka@gmail.com

Website: www.bintangpustaka.com, www.pustakabintangmadani.com

Cetakan Revisi Pertama: 2022

Yogyakarta, Bintang Semesta Media 2022

xiii + 77 halaman, 150 mm x 230 mm

ISBN: 978-623-5472-05-8

Hak cipta © 2022 Universitas Pakuan

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Gambar pada sampul depan: <https://sentul.city/pondok-pesantren-bogor/> (Creative Commons License)

Gambar pada sampul belakang: rawpixel (freepik).

Disclaimer: GCAINDO sebatas melakukan *proof-reading*, cek kesalahan tulis, format tulisan, dan *layout setting* untuk tujuan kerapian dan artistik buku. Isi tulisan sepenuhnya adalah tanggung jawab Penulis. GCAINDO dan Penerbit tidak bertanggung jawab atas isi tulisan setiap Penulis.

PANDUAN UMUM SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL PESANTREN



TIM PENYUSUN

PANDUAN UMUM SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL PESANTREN

Tim Penyusun	: Zahra Khusnul Lathifah, S.Ag., M.Pd.I. Prof. Dr. Sri Setyaningsih, M.Si. Dr. Dian Wulandari, S.Psi., M.Pd.
Editor	: Radif Khotamir Rusli, M.Ed. Dr. Irman Suherman, M.Pd.
Cover & Layout	: Syarif Hidayatulloh, S.Kom.

PRAKATA

Puji syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada suri tauladan kita, panutan seluruh alam Rasulullah SAW, keluarganya serta para sahabatnya, *wa ba'du*.

Sistem Penjaminan Mutu Internal Pesantren (SPMIP) merupakan sebuah konsep adaptasi dari Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) dalam Pendidikan nasional yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud Republik Indonesia.

Panduan ini berisi konsep dasar, skema, bidang sampai pada langkah-langkah membangun Sistem Penjaminan Mutu Internal di pondok pesantren. Selain itu juga panduan ini memberikan gambaran bagaimana SPMIP dijalankan dan dikelaola sampai menghasilkan data yang akurat tentang mutu pendidikan yang dilaksanakan di pondok pesantren, terutama bagi pondok pesantren yang memiliki dua sistem pendidikan didalamnya.

Menyadari sepenuhnya atas ketidaksempurnaan panduan ini, masukan dan koreksi dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku ini. Hanya kepada Allah SWT kami berharap dan memohon pertolongan, tiada kekuatan selain daripada-Nya, sehingga buku ini dapat diselesaikan.

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang setimpal.

Bogor, Agustus 2022
Tim Penyusun

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang tulus peneliti sampaikan kepada banyak pihak yang telah membantu penyelesaian disertasi ini, yaitu:

1. Rektor Universitas Pakuan Bogor, Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc., yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan disertasi ini.
2. Dekan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pakuan Bogor, Prof. Dr. Ing. Soewarto Hardhienata, yang senantiasa memberikan dukungan kepada peneliti untuk segera menyelesaikan studi S3 tepat waktu.
3. Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Sekolah Pasca Sarjana, Prof. Dr. Sri Setyaningsih, M.Si., sekaligus sebagai Promotor yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian disertasi ini.
4. Asisten Program Studi Manajemen Pendidikan Sekolah Pasca Sarjana, Dr. Suhendra, M.Pd., yang memberikan dukungan dan motivasi.
5. Co-Promotor, Dr. Dian Wulandari, M.Si., yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian disertasi ini.
6. Bapak Chancellor Universitas Djuanda Bogor, Dr. H. Martin Roestamy, SH.,MH., yang telah memberikan dukungan secara finansial maupun moril bagi peneliti dalam penyelesaian studi doktor.
7. Ibunda Direktur Eksekutif YPSPIAI, Dr. Hj. R. Siti Pupu Fauziah, M.Pd.I., yang tidak pernah lelah memberikan motivasi dan dukungan baik secara moril maupun materil.
8. Rektor Universitas Djuanda Bogor, Prof. Dr. Suhaidi, SH., MH., yang telah memberikan peluang bagi peneliti untuk menyelesaikan studi.

9. Jajaran pimpinan dan para dosen dari Universitas Pakuan dan Universitas Djuanda Bogor yang turut membantu mendukung peneliti dalam penyelesaian studi.
10. Para kolega dari Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas Djuanda Bogor atas doa dan dukungannya.
11. Squad Tata Usaha FAIPG dan Sekolah Pasca Sarjana yang selalu ringan tangan untuk membantu peneliti.
12. Suami tercinta, Radif Khotamir Rusli, S.Ag., M.Ed., dan anak-anakku tersayang Albi, Ahla dan Risyad atas dukungan, cinta dan motivasi yang diberikan.
13. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman seperjuangan kelas 19.K1 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti.
14. Dan seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian buku panduan ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Amin Yaa Robbal 'alamiin.

Penulis,

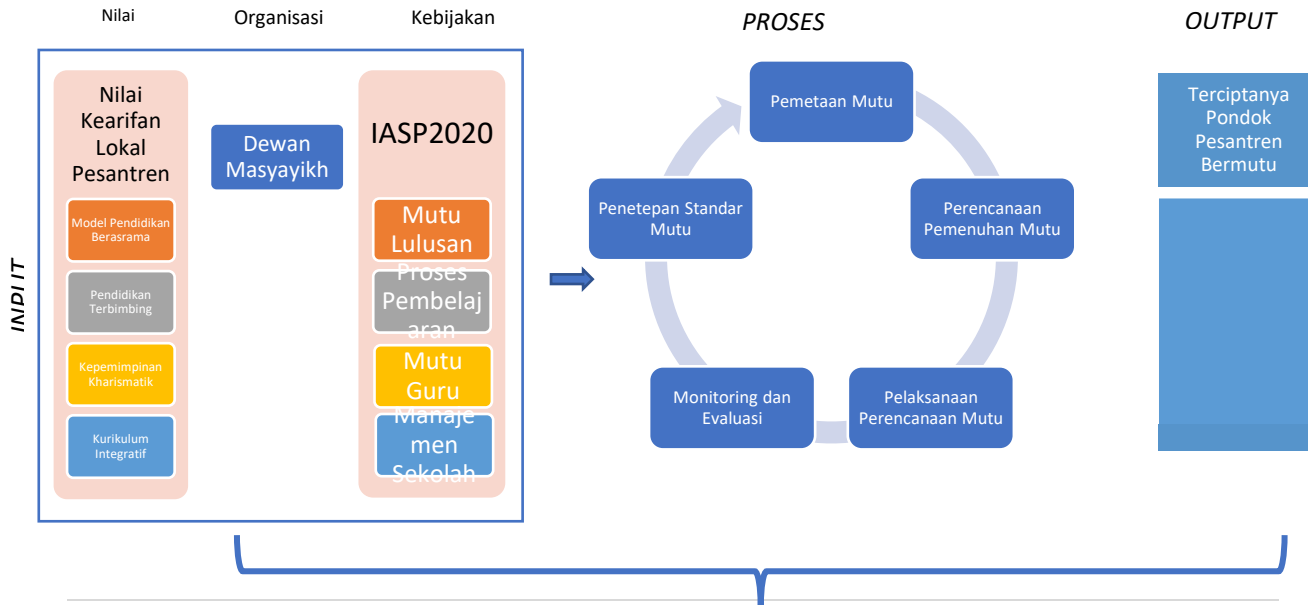
Zahra Khusnul Lathifah

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	iv
PRAKATA	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI.....	ix
VISUALISASI MODEL SPMI PESANTREN BERBASIS IASP2020.....	xi
SOP SPMI PESANTREN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	3
C. Sistematika Panduan	3
BAB II SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL PESANTREN (SPMIP).....	7
A. Pengertian, Tujuan dan Fungsi.....	7
B. Prinsip Sistem Penjaminan Mutu Internal Pesantren.....	8
C. Tahapan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pesantren.....	9
D. Indikator dan Faktor Penentu Keberhasilan	14
E. Organisasi Sistem Penjaminan Mutu Internal.....	15
F. Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal Pesantren.....	17
BAB III SISTEM PEMETAAN MUTU INTERNAL PESANTREN.....	19
A. Arah dan Tujuan Pemetaan Mutu Internal Pesantren.....	19

B. Bidang Pemetaan Mutu Internal Pesantren.....	19
BAB IV SISTEM INFORMASI PENJAMINAN MUTU INTERNAL PESANTREN	25
A. Pengertian, Tujuan dan Fungsi.....	25
B. Manfaat Sistem Informasi Penjaminan Mutu Internal Pesantren.....	25
C. Jenis Data dan Informasi dalam SIPMIP	26
BAB V PENUTUP	29
REFERENSI.....	31
PROFIL PENULIS.....	77

VISUALISASI MODEL SPMI PESANTREN BERBASIS IASP2020



SOP SPMI PESANTREN

PESANTREN		
ALAMAT		
(identitas pesantren dan logo di sebelah kiri atas)		
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PENYUSUNAN DAN PELAKSANAAN SPMI PESANTREN	No. Dokumen	:
	Revisi	:
	Tanggal Terbit	:
	Halaman	:

1. TUJUAN

Standar Operasional Prosedur (SOP) ini digunakan sebagai pedoman untuk mengatur mekanisme pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pesantren, yang dapat digunakan dalam proses realisasi penjaminan mutu pendidikan pesantren.

2. RUANG LINGKUP

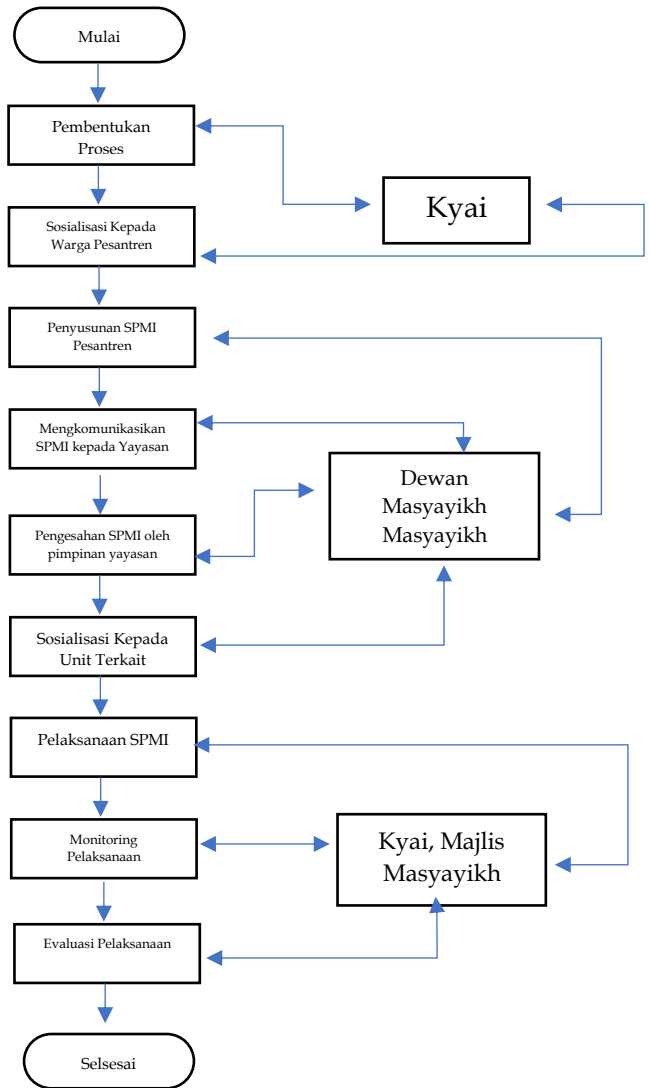
Prosedur ini mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pesantren, baik pesantren modern, semi-modern maupun tematik.

3. REFERENSI

- 3.1. Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003
- 3.2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 3.3. Kemendikbud 1005/P/2020: Kriteria dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah (IASP202)

- 3.4. Permendikbud No. 28 Tahun 2016 tentang SPMI Dikdasmen
- 3.5. Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren
4. PENANGGUNGJAWAB
 - 4.1. *Kyai* (Pimpinan Pesantren)
5. UNIT KERJA TERKAIT
 - 5.1. Bagian Pengajaran Santri
 - 5.2. Bagian Pengasuhan Santri
 - 5.3. Kepala Sekolah Diniyyah al Ula/ al Wustho/ al 'Aly
 - 5.4. Kepala Sekolah MI/MTs/MA
6. PROSEDUR PELAKSANAAN
 - 6.1. Pembentukan *Majlis Masyayikh* sebagai Tim Penjamin Mutu Internal Pesantren melalui Surat Keputusan *Kyai* (Pimpinan Pesantren)
 - 6.2. Sosialisasi kepada warga pesantren atas terbentuknya *Majlish Masyayikh* dalam kelembagaan pesantren
 - 6.3. Penyusunan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pesantren oleh *Majlis Masyayikh* disesuaikan dengan Panduan SPMI Pesantren, Kebijakan Pemerintah dan Kearifan Lokal pesantren
 - 6.4. Mengkomunikasikan SPMI Kepada Yasyaan
 - 6.5. Pengesahan SPMI oleh Pimpinan Yayasan
 - 6.6. Sosialisasi SPMI kepada Unit Kerja Terkait
 - 6.7. Pelaksanaan SPMI Pesantren dengan mengacu pada Siklus SPMI sesuai panduan
 - 6.8. Monitoring pelaksanaan SPMI
 - 6.9. Evaluasi pelaksanaan SPMI secara keseluruhan

7. Flow Chart



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki standar nasional dalam pengelolaan Pendidikan untuk seluruh jenjang dan jenis pendidikan. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan tiga bentuk Pendidikan berdasarkan jalurnya, yaitu Pendidikan formal, informal dan nonformal. Pesantren merupakan salah satu bentuk Pendidikan yang ada di Indonesia. Sistem Pendidikan pesantren yang berkembang saat ini menggabungkan sistem Pendidikan nasional dengan Pendidikan khas pesantren. Penggabungan kedua sistem ini menuntut pengelolaan operasional pendidikan yang efektif dan efisien, karena harus mengelola dua kurikulum sekaligus yaitu kurikulum nasional dan juga kurikulum khas yang dikembangkan pesantren secara mandiri.

Standar kualitas Pendidikan yang diterapkan di pesantren mengacu pada dua standar yang berbeda, yaitu standar kualitas yang mengacu pada standar mutu Pendidikan nasional dan yang mengarah pada standar mutu Pendidikan pesantren. Penerapan standar kualitas ini akan sangat berdampak pada kualitas lulusan pesantren. Kondisi dimana pesantren menerapkan dua sistem pendidikan inilah yang menuntut adanya panduan yang dapat dijadikan acuan untuk menerapkan standar mutu secara efektif.

Pemenuhan standar mutu Pendidikan nasional dapat mengacu pada pedoman standar penjaminan mutu Pendidikan dasar dan Menengah yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI. Namun hingga saat ini belum ada acuan bagi standar mutu Pendidikan pesantren. Dibutuhkan panduan yang dapat

digunakan pesantren untuk menyusun standar mutu Pendidikan pesantren sebagai upaya menciptakan budaya mutu dalam pengelolaannya. Upaya Pendidikan pesantren dalam mengimplementasikan penjaminan mutu secara mandiri dan berkelanjutan.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 31 tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren menyebutkan Pendidikan Pesantren adalah Pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah Islamiyah dengan pola Pendidikan Mu'allimin. Pendidikan pesantren diselenggarakan dengan tujuan membentuk Santri yang unggul dalam mengisi kemerdekaan Indonesia dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Secara terperinci arah dari Pendidikan pesantren mengarah pada pembentukan Santri yang memiliki akhlak mulia, kedalaman ilmu dan agama Islam, keteladanan, kecintaan terhadap tanah air, kemandirian, keterampilan dan wawasan global.

Peningkatan dan penjaminan mutu Pendidikan pesantren mengarah pada tujuan Pendidikan pesantren tersebut. Hal ini juga menjadi tanggungjawab dari setiap unsur yang berada di Lembaga pesantren. Budaya mutu diharapkan mampu menjadi penguat dalam membangun mutu Pendidikan di pesantren, selain aspek kearifan lokal dengan ciri khas yang dimilikinya. Perlu penguatan kepada seluruh *stakeholder* yang ada di pesantren untuk bersama-sama membangun budaya mutu. Untuk itu dibutuhkan program Implementasi Penjaminan Mutu Pesantren dengan sistem pelibatan kolaborasi

diantara setiap unsur (*whole system collaboration*) (Weinstein et al., 2003).

Agar penjaminan mutu dapat dikembangkan dengan baik sesuai dengan kebutuhan masing-masing pesantren serta dapat berjalan dengan baik dalam pengelolaan pesantren, telah dikembangkan panduan Sistem Penjaminan Mutu Internal pesantren. Panduan ini juga untuk mempermudah pemahaman setiap pengelola pesantren dalam menerapkan penjaminan mutu internal pesantren.

B. Tujuan

Pedoman ini dibuat untuk memberikan gambaran yang lengkap dan terarah tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Pesantren (SPMIP). Para pengelola pesantren diharapkan mendapatkan gambaran komprehensif tentang sistem penjaminan mutu melalui panduan ini. Secara khusus, panduan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang:

- Sistem Penjaminan Mutu Internal Pesantren
- Sistem Pemetaan Mutu Pesantren
- Sistem Informasi Penjaminan Mutu Internal Pesantren

C. Sistematika Panduan

Untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan sistematis panduan ini dibagi menjadi 5 Bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan: Bab ini berisi tentang latar belakang penyusunan buku panduan Sistem Penjaminan Mutu Pesantren. Pada bab ini juga disampaikan tentang tujuan penyusunan buku panduan dan sistematika panduan dengan harapan

memberikan gambaran menyeluruh tentang isi buku panduan.

BAB II Sistem Penjaminan Mutu Internal: Bab ini menjelaskan tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Pesantren. Pada bagian ini dibahas pengertian, prinsip, tujuan dan unsur serta siklus sistem penjaminan mutu internal pesantren. Pada bagian ini diuraikan tentang indikator dan faktor penentu keberhasilan penerapan sistem penjaminan mutu internal pesantren, serta dokumen dan organisasi atau peran kelembagaan dalam menerapkan sistem penjaminan mutu internal pesantren.

BAB III Sistem Pemetaan Mutu Pesantren: Bab ini membahas tentang sistem pemetaan mutu pesantren sebagai sub-komponen penting yang akan menentukan keberhasilan sistem penjaminan mutu pesantren. Pada bab ini juga diuraikan tentang pengertian, tujuan, dan mekanisme implementasi sistem pemetaan mutu pesantren. Selain itu, pada bab ini juga berisi uraian tentang pengembangan peta mutu dan pemanfaatan peta mutu pesantren dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan pesantren.

BAB IV Sistem Informasi Penjaminan Mutu Internal Pesantren: Bab ini membahas tentang sistem informasi penjaminan mutu pesantren sebagai penunjang dalam implementasi sistem penjaminan mutu pesantren. Pada bagian ini diuraikan pengertian, tujuan, fungsi, manfaat, serta jenis data dan informasi yang ada dalam sistem informasi penjaminan mutu pesantren. Pada bagian ini dibahas kelembagaan

sistem informasi penjaminan mutu pesantren dan tata cara pengumpulan data serta informasi terkait pemetaan mutu pesantren.

BAB V Penutup: Bab ini membahas tentang peran penting sistem penjaminan mutu pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pesantren sebagai bab penutup. Selain itu juga dibahas tentang unsur penting dari sistem penjaminan mutu pesantren dalam mewujudkan terbangunnya budaya mutu di Pesantren

BAB II SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL PESANTREN (SPMIP)

A. Pengertian, Tujuan dan Fungsi

Mutu pesantren adalah suatu kualitas penyelenggaraan Pendidikan pesantren yang dilihat dari input, capaian pengetahuan, prestasi, dan penilaian yang berorientasi pada tujuan serta pembangunan budaya mutu. Mutu pesantren sulit tercapai tanpa upaya membangun sistem penjaminan mutu secara mandiri dan berkelanjutan oleh pesantren. Sistem penjaminan mutu ini merupakan sebuah mekanisme yang sistemik, sistematis, terarah, dan berkelanjutan yang dibangun untuk memastikan semua proses Pendidikan di pesantren berjalan sesuai dengan visi, misi serta tujuan pesantren. Sistem penjaminan mutu pesantren dikembangkan sebagai upaya mempertahankan mutu Pendidikan pesantren.

1. Pengertian

Sistem Penjaminan Mutu Internal Pesantren (SPMIP) adalah suatu langkah kerja yang saling terkait antara semua komponen baik yang bersifat material maupun non material secara terintegrasi untuk mengatur berbagai bentuk kegiatan dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan pesantren

2. Tujuan

Sistem penjaminan mutu internal pesantren bertujuan untuk menjamin pemenuhan standar kualitas pendidikan pesantren yang mengarah pada pencapaian visi, misi pesantren secara terpadu, sistematis, terarah dan berkelanjutan serta membangun budaya mutu pada Pendidikan pesantren.

3. Fungsi

Sistem penjaminan mutu pesantren berfungsi sebagai *self-control* (pengendalian mandiri) dalam penyelenggaraan pesantren untuk mewujudkan Pendidikan pesantren yang berkualitas.

B. Prinsip Sistem Penjaminan Mutu Internal Pesantren

Prinsip Sistem Penjaminan Mutu Internal Pesantren adalah mandiri, terstandar, sistematis, terarah dan berkelanjutan serta terdokumentasi.

1. Mandiri

SPMIP dikembangkan dan diterapkan secara mandiri oleh pesantren dengan mengintegrasikan kekhasan dan keunikan masing-masing pesantren sehingga dapat menggambarkan visi dan misi pesantren secara utuh.

2. Terstandar

SPMIP menggunakan acuan yang ditetapkan oleh internal pesantren yang mengarah pada profil lulusan sebagai cita-cita pesantren.

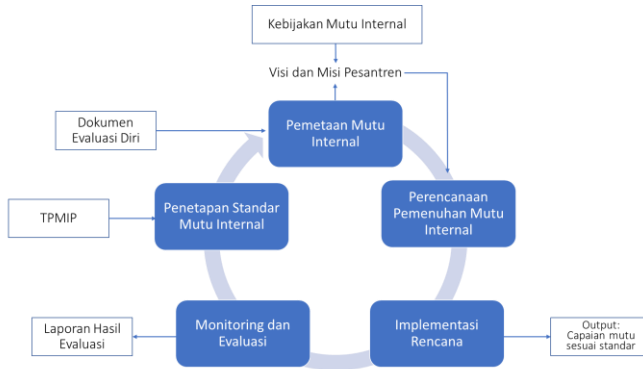
3. Sistematis, Terarah dan Berkelanjutan

SPMIP diterapkan dengan menggunakan tujuh tahap penjaminan mutu internal yaitu pembentukan Tim Penjaminan Mutu Internal Pesantren (*Dewan Masyayikh*), perumusan kebijakan mutu internal, pemetaan mutu internal, perencanaan pemenuhan mutu internal, implementasi mutu internal, evaluasi dan monitoring.

4. Terdokumentasi
Seluruh aktivitas penerapan SPMIP terdokumentasi dengan baik dalam berbagai bentuk dokumen mutu.

C. Tahapan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pesantren

Sistem penjaminan mutu pesantren diimplementasikan mengikuti tahapan sebagaimana terlihat pada Gambar 1, terdiri dari pembentukan Tim Penjamin Mutu Internal Pesantren (*Dewan Masyayikh*), perumusan kebijakan mutu internal, pemetaan standar mutu internal, perencanaan pemenuhan mutu internal, implementasi rencana, evaluasi dan monitoring serta penetapan standar mutu internal.



Gambar 1. Tahapan SPMIP

1. Pembentukan TIM Penjamin Mutu Internal Pesantren (TPMIIP)

Pembentukan *Dewan Masyayikh* oleh Pimpinan Pesantren yang bersifat independent terdiri dari unsur internal pesantren dan komite independen sebagai perwakilan dari wali santri. Pembentukan *Dewan Masyayikh* merupakan bentuk penyediaan SDM secara kelembagaan yang bertugas untuk melaksanakan berbagai bentuk persiapan dan pengawasan serta penilaian sebagai bentuk evaluasi. Adapun unsur yang dapat direkomendasikan untuk ada pada *Dewan Masyayikh* adalah:

- 1) Unsur pimpinan pesantren
- 2) Ustadz/Ustadzah
- 3) Komite independen dari tokoh ulama yang memahami tentang ciri khas dan budaya pesantren.

Adapun tugas dari *Dewan Masyayikh* adalah 1) merumuskan standar mutu internal, 2) menyusun instrument evaluasi diri untuk pemetaan mutu internal, 3) melakukan pengawasan dan penilaian capaian mutu internal pesantren, 4) menyusun laporan hasil evaluasi.

2. Perumusan Kebijakan Mutu Internal

Perumusan kebijakan Mutu Internal dilakukan oleh Pimpinan Pesantren sebagai bentuk kominten organisasi dalam menerapkan budaya mutu. Dengan adanya kebijakan ini maka setiap unsur yang ada di pesantren wajib mengikuti apa yang sudah ditetapkan dalam kebijakan tersebut. Standar mutu yang ditetapkan dalam kebijakan

tersebut merupakan rumusan dari *Dewan Masyayikh*.

3. Pemetaan Mutu Internal

Pemetaan mutu dilakukan dengan kegiatan Evaluasi Diri Pesantren (EDP) berdasarkan standar Pendidikan pesantren yang ditetapkan. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan instrumen
- 2) Pengumpulan data
- 3) Pengolahan dan analisis data
- 4) Pembuatan peta mutu

Hasil dari pemetaan mutu internal pesantren ini berupa peta capaian standar pendidikan pesantren yang telah ditetapkan oleh Lembaga, kekurangan serta masalah-masalah yang dihadapi serta rekomendasi perbaikannya.

4. Perencanaan Pemenuhan Mutu Internal

Perencanaan peningkatan mutu dilaksanakan dengan menggunakan peta mutu yang telah dihasilkan sebelumnya sebagai bahan utama, kemudian juga menggunakan data sumber daya organisasi yang ada saat ini sebagai langkah awal. Pada langkah berikutnya disusun pula rencana aksi, namun sebelum ditetapkan dilakukan terlebih dahulu review dan kajian secara mendalam terkait rencana aksi.

5. Implementasi Rencana

Pemenuhan mutu internal pesantren dilaksanakan melalui pengelolaan pesantren dan kegiatan proses pembelajaran. Luaran dari kegiatan implementasi rencana peningkatan mutu internal

adalah terjadinya pemenuhan mutu yang telah ditetapkan pada tahap sebelumnya. Langkah yang dilakukan Pesantren dalam pelaksanaan pemenuhan mutu:

- 1) Menetapkan penanggungjawab kegiatan penjaminan mutu
- 2) Mengusulkan tim organisasi pelaksana serta pihak-pihak yang akan dilibatkan
- 3) Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan
- 4) Menetapkan bukti fisik yang mendukung keterlaksanaan kegiatan

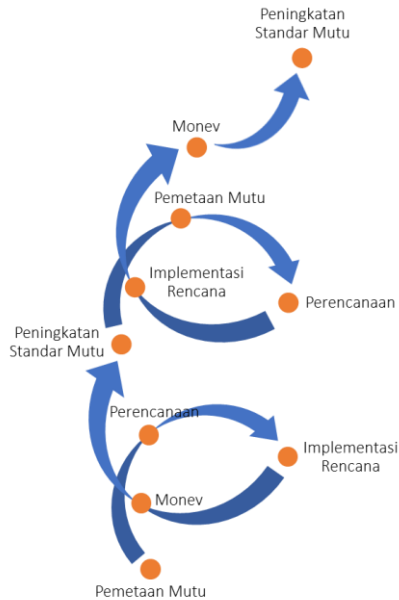
6. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan penjaminan mutu internal terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses pemenuhan mutu berjalan sesuai dengan harapan. Adapun hasil dari tahap monitoring dan evaluasi ini adalah merupakan dokumen laporan pemenuhan mutu internal dan implementasi rencana pemenuhan mutu oleh pesantren.

7. Penetapan Standar Mutu Internal

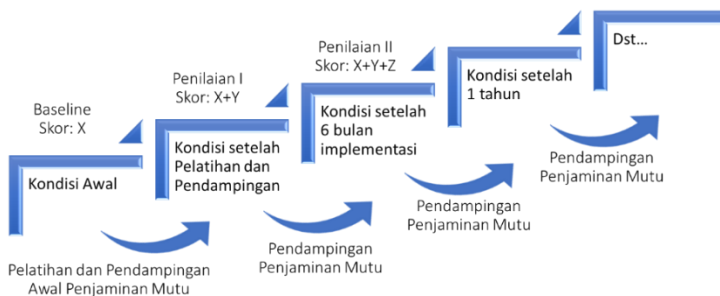
Penetapan standar mutu internal merupakan tindak lanjut dari hasil monitoring dan evaluasi. Penetapan standar mutu ini mengarah pada perbaikan dari sebelumnya, sehingga dinamai sebagai tahap penetapan standar mutu internal baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu. Kegiatan ini dilakukan dengan terarah dan berkesinambungan, artinya didasari oleh data dan fakta tentang mutu sebelumnya. Harapannya

bahwa pesantren dapat membangun dan memiliki budaya mutu yang baik. Gambar 2 memperlihatkan tahapan pemenuhan dan peningkatan mutu internal pesantren.



Gambar 2. Tahap Penjaminan Mutu Internal Berkelanjutan

Seluruh proses sistem penjaminan mutu internal pesantren yang dilaksanakan dalam satu atau lebih tahapan, akan menghasilkan rapor hasil implementasi sistem penjaminan mutu internal. Secara terperinci diuraikan pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Rapor Hasil Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal

D. Indikator dan Faktor Penentu Keberhasilan

Meningkatkan mutu Pendidikan pesantren adalah program yang penuh tantangan. Agar pengukuran keberhasilan penerapan sistem penjaminan mutu internal pesantren dapat dilakukan secara efektif dan efisien, maka disusun indikator keberhasilan yang dapat diamati. Berikut adalah rincian indikator keberhasilan sistem penjaminan mutu:

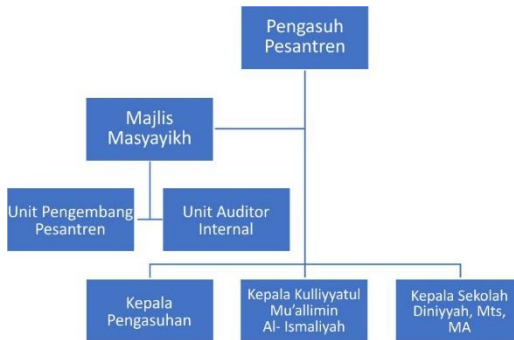
1. Indikator Output
 - a. Pesantren mampu menjalankan seluruh tahapan penjaminan mutu internal
 - b. Terbentuknya tim penjaminan mutu pesantren
2. Indikator Hasil
 - a. Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan
 - b. Pengelolaan pesantren sesuai dengan standar yang telah ditetapkan
3. Indikator Dampak
 - a. Terbentuknya budaya mutu di pesantren
 - b. Capaian hasil belajar meningkat

Selain indikator keberhasilan, adapula faktor penentu keberhasilan sistem penjaminan mutu. Paling tidak ada 7 faktor penentu keberhasilan sistem penjaminan

mutu di pesantren, yaitu 1) budaya organisasi, 2) kepemimpinan kyai, 3) partisipasi pengurus, 4) komitmen dan konsistensi seluruh pengurus pesantren, 5) akuntabilitas, 6) tansparansi dan 7) integritas.

E. Organisasi Sistem Penjaminan Mutu Internal

SPMIP dapat berjalan dengan baik di pesantren jika terdapat unsur penjaminan mutu di dalam manajemen pesantrennya. Unsur penjaminan mutu tersebut dalam bentuk Tim Penjaminan Mutu Internal Pesantren (*Dewan Masyayikh*) yang merupakan tim independen di luar manajemen pesantren. Adapun unsur *Dewan Masyayikh* paling tidak diwakili oleh tiga unsur, yaitu unsur manajemen, unsur guru dan unsur komite pesantren. Berikut adalah bagan organisasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Pesantren.



Gambar 4. Bagan Organisasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Pesantren

Pembagian tugas dalam SPMIP dibagi menjadi tiga bagian, pertama pengasuh pesantren memiliki tugas merumuskan visi dan misi pesantren dan ini menjadi capaian tertinggi bagi semua santri dari berbagai sudut pandang, kedua *Dewan Masyayikh* membuat standar mutu internal yang

merujuk pada visi dan misi pesantren, dan ketiga kepala pengasuhan, kepala KMI, dan kepala sekolah pada setiap satuan Pendidikan yang berada di bawah pesantren bertugas mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal pesantren. Secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Pembagian Tugas SPMIP

No	Komponen	Luaran
1	Pengasuh Pesantren	Visi dan Misi Pesantren
2	Dewan Masyayikh	Standar Mutu Internal Pesantren
3	Kepala Pengasuhan, Kepala KMI, Kepala Sekolah Diniyyah/MTs/MA	Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Pesantren

Adapun tugas dari Dewan Masyayikh secara spesifik yaitu sebagai berikut:

1. Unit Pengembang Pesantren

- a. Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengembangkan SPMIP
- b. Menyusun berbagai dokumen SPMIP
- c. Melaksanakan pemenuhan mutu dalam pengelolaan Pendidikan dan pembelajaran di pesantren
- d. Menetapkan standar mutu dan menyusun strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi
- e. Mengelola data mutu pesantren yang didapatkan dari hasil monitoring dan evaluasi

2. Auditor Internal

- a. Melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan dan supervisi terhadap pelaksanaan SPMIP
- b. Melaksanakan pemetaan mutu pesantren berdasarkan data dari Unit Pengembang Pesantren
- c. Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan SPMIP
- d. Memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.

F. Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal Pesantren

1. Dokumen kebijakan SPMIP

Dokumen ini berisi tentang kebijakan internal Pesantren yang dijadikan acuan bagi penyusunan dokumen-dokumen lain yang sifatnya lebih operasional. Isi dokumen merujuk pada visi, misi pesantren, latar belakang filosofis, nilai-nilai kearifan lokal pesantren yang dijadikan landasan utama dalam pelaksanaan SPMIP.

2. Dokumen manual SPMIP

Berisi tentang panduan bagi pemegang otoritas keputusan SPMIP; Kepala Pengasuhan, Kepala KMI, Kepala Sekolah/Diniyyah/MTs/MA, dan *Asatidz* dalam penerapan SPMIP sesuai dengan kewenangan masing-masing. Isi dokumen membahas tentang penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan standar SPMIP.

3. Dokumen standar mutu dalam SPMIP

Dokumen standar berisi tentang kriteria, ukuran capaian ataupun spesifikasi dari seluruh kegiatan pendidikan pesantren yang dijadikan acuan untuk terpenuhinya visi, misi dan tujuan pesantren dalam upaya memberikan kepuasan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal dan dalam menghasilkan output lulusan yang unggul.

4. Dokumen formulir yang digunakan dalam SMPPIP

Dokumen ini berisi tentang format-format dari formulir yang digunakan dalam implementasi SPMIP, untuk mempermudah aspek administratif di lapangan.

5. Dokumen pendukung

Dokumen pendukung berisi tentang dokumen-dokumen bukti fisik sebagai penguatan penerapan SPMIP di lingkungan pesantren.

BAB III SISTEM PEMETAAN MUTU INTERNAL PESANTREN

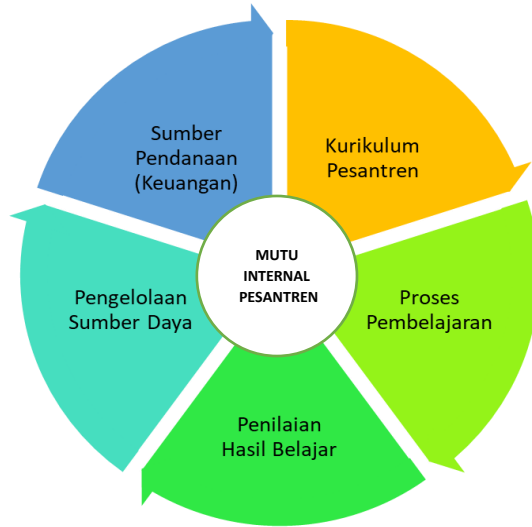
A. Arah dan Tujuan Pemetaan Mutu Internal Pesantren

Sistem pemetaan mutu internal pesantren merupakan suatu upaya untuk memberikan gambaran secara umum terkait dengan program peningkatan mutu pesantren yang dilihat dari berbagai aspek seperti manajemen pesantren dan organisasi, kebijakan, proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya pesantren, serta proses pemenuhan standar mutu internal pesantren sampai pada *output* atau hasil penjaminan mutu internal pesantren.

Hasil sistem pemetaan mutu ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat tentang kondisi mutu internal pesantren saat ini kepada para pemangku kepentingan, termasuk kepada dewan *Asatidz* dan orang tua wali santri. Dengan demikian dapat ditentukan langkah selanjutnya dalam upaya meningkatkan mutu internal pesantren.

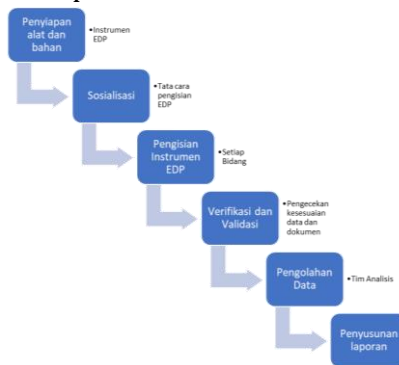
B. Bidang Pemetaan Mutu Internal Pesantren

Bidang pemetaan mutu internal pesantren meliputi lima bidang yaitu 1) kurikulum pesantren, 2) proses pembelajaran, 3) penilaian hasil belajar, 4) pengelolaan sumber daya pesantren, dan 5) sumber pendanaan (keuangan), sebagaimana tertera pada Gambar 5 berikut ini:



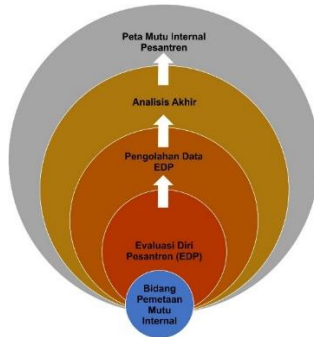
Gambar 5. Bidang Pemetaan Mutu Internal Pesantren

1. Mekanisme Pemetaan Mutu Internal Pesantren
Mekanisme pemetaan mutu internal pesantren dilakukan dengan beberapa langkah seperti terlihat pada Gambar 6 berikut:



Gambar 6. Langkah-Langkah Pemetaan Mutu

2. Pengembangan Peta Mutu Internal Pesantren
Peta mutu internal pesantren dikembangkan dari data hasil pemetaan mutu internal yang telah diperoleh Dewan Masyayikh. Pengembangan peta mutu ini juga dilakukan pada setiap bidang pemetaan mutu internal pesantren. Skema pengembangan peta mutu internal pesantren dapat dilihat pada Gambar 7 berikut ini:



Gambar 7. Skema Pengembangan Mutu Internal Pesantren

3. Peta Mutu Kurikulum Pesantren
Peta mutu kurikulum pesantren dikembangkan dari hasil EDP oleh Tim Penjamin Mutu Internal Pesantren (*Dewan Masyayikh*). Data yang dikelola dan dianalisis terkait dengan ketersediaan kurikulum pesantren yang dikembangkan secara mandiri dengan mengarah pada visi dan misi pesantren. Selain itu, menelaah tentang kekuatan, kelemahan, masalah dan rekomendasi untuk penyempurnaan kurikulum pesantren jika terdapat kekuarangan dan ketidak sesuaian dengan tujuan pesantren. Oleh karena itu, pemetaan mutu

kurikulum pesantren ini disajikan dalam dokumen berupa:

- Peta kesesuaian kurikulum pesantren dengan visi dan misi pesantren
- Kekuarangan komponen kurikulum dengan visi dan misi pesantren
- Rekomendasi perbaikan kurikulum pesantren

4. Peta Mutu Proses Pembelajaran

Peta mutu proses pembelajaran mengarah pada pemetaan tentang kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh *Asatidz* dan ketersediaan sumber belajar yang mendukung. Pemetaan mutu proses pembelajaran juga dikembangkan berdasarkan hasil EDP. Adapun hal-hal yang dipetakan pada bagian ini adalah 1) kesesuaian dengan kurikulum yang dikembangkan, 2) Pembelajaran didukung dengan media dan sumber belajar yang tepat, dan 3) proses pengawasan dan penilaian.

5. Peta Mutu Penilaian Hasil Belajar

Peta mutu penilaian hasil belajar dianalisis berdasarkan hasil EDP dengan merujuk pada tiga ranah yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selain itu, juga dilihat dari prosedur penilaian serta tindaklanjut hasil penilaian. Adapun pemetaan mutu penilaian hasil belajar ini disajikan dalam dokumen berupa:

- Instrument penilaian aspek pengetahuan
- Instrument penilaian aspek keterampilan
- Instrument penilaian aspek sikap

6. Peta Mutu Pengelolaan Sumber Daya Pesantren
Peta mutu pengelolaan sumber daya pesantren dikelompokkan ke dalam dua, yaitu sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya material. SDM meliputi *Asatidz* (tenaga pendidik) dan/ atau tenaga kependidikan pesantren, serta para santri/ santriwati, sedangkan sumber daya material meliputi sarana dan prasarana pesantren penunjang Pendidikan. Pemetaan pada bagian ini berdasarkan EDP mengarah pada 1) ketersediaan *Asatidz* yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi sesuai standar, dan 2) ketersediaan sarana dan prasarana pesantren sesuai standar.
7. Peta Mutu Sumber Pendanaan (Keuangan)
Peta mutu sumber pendanaan (keuangan) dianalisis berdasarkan hasil EDP dengan melihat pada kebutuhan biaya operasional pesantren dan biaya pembangunan pesantren, termasuk didalamnya tentang layanan subsidi silang bagi santri yang kurang mampu. Adapun pemetaan mutu keuangan ini disajikan dalam dokumen berikut:
 - Rencana Anggaran Pemasukan dan Belanja Pesantren (RAPBP)
 - Laporan keuangan pesantren
 - Dokumen hasil audit internal keuangan pesantren.

BAB IV SISTEM INFORMASI PENJAMINAN MUTU INTERNAL PESANTREN

A. Pengertian, Tujuan dan Fungsi

Sistem informasi penjaminan mutu internal pesantren (SIPMIP) adalah sistem informasi yang mengintegrasikan seluruh data dan informasi tentang mutu pesantren sesuai dengan visi dan misi pesantren sebagai rujukannya. SIPMIP dibuat dengan tujuan untuk mendukung proses pemetaan dan pengembangan mutu pesantren terutama dalam hal proses pembelajaran dan hasil belajarnya.

Fungsi SIPMIP adalah untuk mengintegrasikan seluruh data dan informasi tentang mutu internal pesantren, dengan demikian maka akan dengan mudah pengelola pesantren untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pesantren. SIPMIP dikonstruksikan pula untuk ketidaksesuaian dalam proses Pendidikan di pesantren, akan dengan mudah dapat dilakukan dengan bantuan SIPMIP ini.

B. Manfaat Sistem Informasi Penjaminan Mutu Internal Pesantren

Data dan informasi dari SIPMIP dapat digunakan untuk:

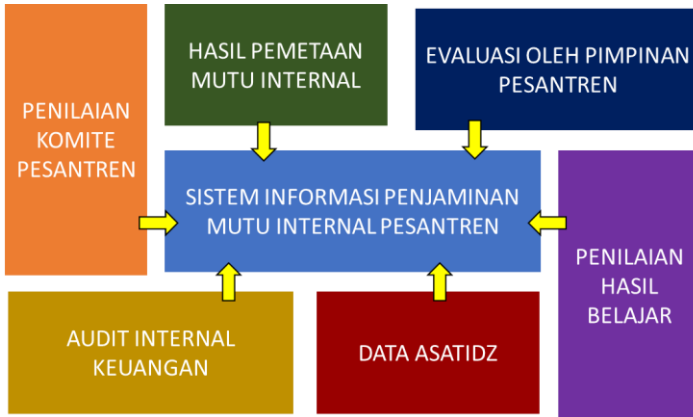
1. Bahan monitoring dan evaluasi ketercapaian standar mutu yang telah ditetapkan oleh pesantren
2. Bahan monitoring dan evaluasi perwujudan dari visi dan misi pesantren
3. Bahan acuan pelaksanaan penilaian tingkatan mutu pesantren

Data dan informasi dalam SIPMIP ini dapat digunakan oleh pihak eksternal yang memerlukan,

terutama bagi komite pesantren dan atau bahkan pemerintah.

C. Jenis Data dan Informasi dalam SIPMIP

Jenis data dan informasi dalam SIPMIP dapat dilihat pada Gambar 8 berikut ini:



Gambar 8. Jenis Data dan Informasi SIPMIP

Berdasarkan Gambar 8 dapat diketahui bahwa ada 6 data dan informasi utama yang disajikan dalam SIPMIP yaitu:

- Data hasil pemetaan mutu internal pesantren berbasis standar mutu internal pesantren
- Data hasil penilaian pimpinan pesantren
- Data penilaian hasil belajar
- Data pokok dewan *Asatidz* meliputi kompetensi dan kualifikasi para *Asatidz*
- Data hasil audit internal keuangan pesantren
- Data hasil penilaian dari komite pesantren yang diwakili oleh tokoh agama yang memahami

tentang visi dan misi pesantren dari unsur eksternal

Secara teknis SIPMIP dapat diimplementasikan menggunakan aplikasi berbasis sistem informasi yang dibangun secara khusus melalui pemograman berbasis digital. Melalui SIPMIP Pesantren akan lebih mudah menjalankan setiap tahapan dalam siklus SPMI-nya, sekaligus meminimalisir resiko dokumen yang hilang, karena seluruh data-data yang dibutuhkan tersimpan dan terdokumentasi rapi dalam sebuah sistem.

BAB V PENUTUP

Mutu atau kualitas Pendidikan khas pesantren di pondok pesantren yang menerapkan dua sistem Pendidikan sekaligus yaitu sistem Pendidikan nasional (Pendidikan formal) dan pendidikan khas pesantren, akan sangat penting dipertahankan. Hal ini diperlukan untuk mengantisipasi pesantren yang hanya terfokus pada satu sistem pengelolaan saja, contoh: fokus pada pengelolaan sistem pendidikan formal, sehingga Pendidikan khas pesantrennya terlupakan dan bahkan tidak mendapat perhatian lebih. Kondisi ini penting diupayakan guna mencegah pergeseran capaian pembelajaran di pesantren, yang lebih mengarah pada pencapaian satu sistem pendidikan, sehingga mengurangi kekayaan *output* dari sistem pendidikan pesantren.

Upaya peningkatan mutu internal pesantren tidak dapat dilepaskan dari penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pesantren (SPMIP). SPMIP dikembangkan untuk memenuhi celah dalam keseluruhan integrasi sistem penjaminan mutu pendidikan pesantren khususnya dari pendidikan nasional pada umumnya. Pemenuhan standar yang telah ditetapkan dengan merujuk pada visi misi pesantren akan dengan mudah diawasi jika terdapat SPMIP.

SPMIP dikembangkan dalam rangka menyediakan data dan informasi yang akurat terkait mutu Pendidikan pesantren. Menganalisis kondisi objektif, sehingga dapat dengan dengan tepat dan komprehensif mengetahui kelemahan, kekurangan dan kelebihan pesantren. Data dan informasi ini sangat berguna bagi para pengelola pesantren dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan mutu

Pendidikan pesantren. Selain itu juga dapat dimanfaatkan oleh pihak luar yang membutuhkan.

Oleh karena itu, buku panduan ini disusun dalam rangka membantu para pengelola pesantren untuk membuat Sistem Penjaminan Mutu Internal Pesantren (SPMIP) sekaligus menyediakan instrumen dan dokumen pendukung dalam menjalankan SPMIP secara praktis, sehingga diharapkan pesantren dapat membangun budaya mutu yang baik untuk peningkatan dan perbaikan layanan Pendidikan pada masa yang akan datang, dan berkontribusi secara signifikan bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

REFERENSI

- Darta, I Nyoman. M. P., & Gede Rio Andre Sutrisna, S. P. M. P. (2020). *Mulai dari Hal Kecil: Kumpulan Best Practices*. Nilacakra.
- Depdiknas. (2021). *Pedoman Akreditasi Sekolah*. BAN-SM.
- Kemdikbud. (2016). Permendikbud No. 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. *Kemdikbud*, 1–18.
- Kemdikbud. (2020). Keputusan Mendikbud No. 1005/P/2020 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah. *Kemdikbud*.
- Kemdikbud. (2016). Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. *Dirjen Pendas dan Menengah*.
- Kemenag. (2020). Peraturan Menteri Agama No. 31 tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren. *Kemenag*.
- Muzakir, Uly. (2013). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi. In *Visipena Journal* (Vol. 4, Issue 2, pp. 130–145).
<https://doi.org/10.46244/visipena.v4i2.218>
- Nair, C. S., Webster, L., & Mertove, P. (2010). *Leadership and Management of Quality in Higher Education*. London: Chandos Publishing.
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. *Kemdikbud*.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Lampiran 1. Standar Mutu Pesantren

Tabel 1. Indikator Standar Mutu Pesantren

Dimensi	Indikator
Mutu Lulusan	<ol style="list-style-type: none">1. Perilaku religius2. Perilaku disiplin santri3. Sikap mandiri dan tanggungjawab4. Sikap anti <i>bullying</i>5. Keterampilan berkomunikasi6. Kemampuan bekerjasama7. Kemampuan berfikir kritis8. Keterampilan kreativitas dan inovasi9. Penguasaan kompetensi Keilmuan10. Keberanian mengekspresikan diri sesuai minat dan bakat11. Peningkatan prestasi belajar12. Kepuasan pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) pada mutu lulusan13. Penguatan wawasan kebangsaan14. Jiwa keikhlasan15. Jiwa kesederhanaan16. Jiwa <i>Ukhuwwah Islamiyyah</i>17. Jiwa Kebebasan dalam Berfikir18. Jiwa Keseimbangan
Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Pelibatan santri secara aktif dalam pembelajaran2. Penilaian proses dan hasil belajar digunakan sebagai dasar perbaikan

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran 4. Pembiasaan literasi membaca dan menulis 5. Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang optimal
Mutu Ustadz/AH	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Asatidz</i> mempunyai I'dad (RPP) 2. <i>Asatidz</i> melaksanakan refleksi dan evaluasi diri 3. <i>Asatidz</i> melaksanakan pengembangan dan peningkatan pengetahuan 4. <i>Asatidz</i> melakukan pengembangan model, metode, dan media pembelajaran kreatif dan inovatif 5. Memiliki Kualifikasi pendidikan Sarjana (S1) bidang pendidikan 6. Memiliki Pengalaman Mengabdi di Pesantren
Manajemen Pesantren (Mutu Pengelolaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pesantren mensosialisasikan, visi, misi dan tujuan pesantren 2. Kyai Menunjukkan gaya kepemimpinan kharismatik 3. Kyai menunjukan komitmen terhadap pengembangan program-program kepesantrenan 4. Pesantren membangun komunikasi dan hubungan positif dengan warga sekitar 5. Pesantren melakukan pembiasaan lingkungan

	<p>pesantren yang aman, tertib, bersih dan nyaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Pesantren melakukan pengembangan kurikulum pesantren 7. Pesantren mengimplementasikan pengelolaan SDM berdasar asas kekeluargaan, kebersamaan dan keadilan 8. Pesantren melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas 9. Pesantren mengelola anggaran secara transparan dan akuntabel 10. Pesantren melaksanakan pembinaan santri dalam rangka pengembangan minat dan bakat 11. Pesantren memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi, sosial, akademik, karir secara berkelanjutan 12. Pesantren melaksanakan penjaminan mutu internal untuk melihat pencapaian standar Nasional Pendidikan
--	--

Lampiran 2. Indikator Capaian Kinerja

DIMENSI 1. MUTU LULUSAN

Indikator 1: Perilaku religius

Level	Capaian Kinerja
4	Santri secara konsisten membudayakan perilaku beriman dan bertaqwa di pesantren dan menjadi pembiasaan yang sama di luar pesantren.
3	Santri secara konsisten menunjukkan perilaku beriman dan bertaqwa di pesantren dan menunjukkan kebiasaan yang sama di luar pesantren
2	Santri secara konsisten menunjukkan perilaku beriman dan bertaqwa di Pesantren..
1	Santri belum konsisten menunjukkan perilaku beriman dan bertaqwa Pesantren.

Indikator 2: Perilaku Disiplin

Level	Capaian Kinerja
4	Santri membudayakan perilaku disiplin berdasarkan aturan dan tata tertib Pesantren dan mampu menciptakan pengaruh bagi lingkungannya
3	Santri membudayakan perilaku disiplin berdasarkan aturan dan tata tertib Pesantren namun belum mampu menciptakan pengaruh bagi lingkungannya.
2	Santri menunjukkan perilaku disiplin berdasarkan aturan dan tata tertib Pesantren namun terbatas di Pesantren.

1	Santri menunjukkan perilaku disiplin tidak berdasarkan aturan dan tata tertib Pesantren.
---	--

Indikator 3: Sikap mandiri dan tanggungjawab

Level	Capaian Kinerja
4	Santri membudayakan perilaku mandiri dan bertanggungjawab dalam aktivitas sehari-hari di Pesantren.
3	Santri membudayakan perilaku mandiri dan bertanggung jawab dalam pembelajaran di kelas.
2	Santri belum konsisten menunjukkan perilaku mandiri dan bertanggung jawab dalam pembelajaran di kelas..
1	Santri belum menunjukkan perilaku mandiri dan bertanggung jawab.

Indikator 4: Sikap anti perundungan (*bullying*)

Level	Capaian Kinerja
4	Santri membudayakan praktik pencegahan perundungan (bully) baik secara fisik dan verbal di lingkungan Pesantren.
3	Santri menunjukkan peran aktif pencegahan perundungan (bully) baik secara fisik dan verbal di lingkungan Pesantren
2	Santri melakukan/mengalami perundungan (bully) secara fisik dan verbal meskipun Pesantren telah melakukan upaya pencegahan.

1	Santri melakukan/mengalami perundungan namun Pesantren tidak melakukan upaya pencegahan.
---	--

Indikator 5: Keterampilan berkomunikasi

Level	Capaian Kinerja
4	Santri membudayakan keterampilan berkomunikasi aktif dalam Bahasa asing dan/ atau Bahasa Indonesia yang baik secara lisan maupun tulisan atas kesadaran diri sendiri.
3	Santri telah menunjukkan keterampilan berkomunikasi aktif dalam Bahasa asing dan/ atau Bahasa Indonesia yang baik secara lisan maupun tulisan berdasarkan aturan Pesantren.
2	Santri telah menunjukkan keterampilan berkomunikasi aktif dalam Bahasa asing dan/ atau Bahasa Indonesia yang cukup baik.
1	Santri telah menunjukkan keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa asing dan/ atau Bahasa Indonesia secara lisan dan tulisan.

Indikator 6: Kemampuan bekerjasama

Level	Capaian Kinerja
4	Santri membudayakan keterampilan berkolaborasi dan kemampuan bekerja dalam tim dengan santri lain baik yang seangkatan maupun berbeda angkatan di lingkungan pesantren.
3	Santri telah menunjukkan keterampilan berkolaborasi dan kemampuan bekerja dalam tim dengan santri lain baik yang seangkatan maupun berbeda Angkatan di lingkungan pesantren.
2	Santri telah menunjukkan keterampilan berkolaborasi dan kemampuan bekerja dalam tim dengan santri lain dalam satu Angkatan di lingkungan pesantren.
1	Santri telah menunjukkan keterampilan berkolaborasi dengan santri lain dalam satu Angkatan di lingkungan pesantren.

Indikator 7: Kemampuan berfikir kritis

Level	Capaian Kinerja
4	Santri membudayakan cara berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah yang ditunjukkan melalui proses pembelajaran dan pendidikan keorganisasian secara konsisten.
3	Santri telah menunjukkan cara berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah yang ditunjukkan melalui proses pembelajaran dan pendidikan

	keorganisasian secara konsisten.
2	Santri telah menunjukkan cara berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah yang ditunjukkan melalui proses pembelajaran dan pendidikan keorganisasian namun belum konsisten.
1	Santri telah menunjukkan cara berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah yang ditunjukkan melalui proses pembelajaran.

Indikator 8: Keterampilan kreativitas dan inovasi

Level	Capaian Kinerja
4	Santri membudayakan kreatifitas dan inovasi yang ditunjukkan secara konsisten melalui hasil karya santri dalam aktifitas ekstra kurikuler dan pendidikan kepesantrenan.
3	Santri telah menunjukkan kreatifitas dan inovasi secara konsisten melalui hasil karya santri dalam aktifitas ekstra kurikuler dan pendidikan kepesantrenan.
2	Santri telah menunjukkan kreatifitas dan inovasi namun belum konsisten melalui hasil karya santri dalam aktifitas ekstra kurikuler dan pendidikan kepesantrenan
1	Santri membudayakan kreatifitas dan inovasi melalui hasil karya santri dalam aktifitas ekstra kurikuler dan pendidikan kepesantrenan namun tidak konsisten.

Indikator 9: Penguasaan Kompetensi Keilmuan

Level	Capaian Kinerja
4	Santri telah menunjukkan penguasaan kompetensi ilmu umum dan ilmu agama serta ilmu khusus lainnya yang terbukti melalui peningkatan prestasi akademik santri selama 3 tahun berturut-turut
3	Santri telah menunjukkan penguasaan kompetensi ilmu umum dan ilmu agama serta ilmu khusus lainnya yang terbukti melalui peningkatan prestasi akademik santri walaupun masih terbatas
2	Santri menunjukkan penguasaan kompetensi ilmu umum dan ilmu agama serta ilmu khusus lainnya walaupun masih sangat terbatas
1	Santri tidak menunjukkan penguasaan kompetensi ilmu umum dan ilmu agama serta ilmu khusus lainnya

Indikator 10: Keberanian mengekspresikan diri sesuai minat dan bakat

Level	Capaian Kinerja
4	Santri berpartisipasi dan berprestasi dalam berbagai kegiatan pengembangan minat dan bakat yang dibuktikan dengan perolehan berbagai prestasi/penghargaan tingkat local, nasional maupun internasional.
3	Santri berpartisipasi dan berprestasi dalam berbagai kegiatan pengembangan minat dan bakat yang dibuktikan dengan perolehan

	berbagai prestasi/penghargaan tingkat lokal.
2	Santri berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pengembangan minat dan bakat di tingkat lokal.
1	Santri berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pengembangan minat dan bakat di tingkat lokal.

Indikator 11: Peningkatan prestasi belajar

Level	Capaian Kinerja
4	Santri memiliki rata-rata nilai ujian Pesantren dan rapor kelas akhir yang meningkat secara konsisten dalam 3 (tiga) tahun terakhir sesuai dengan ambang batas yang ditentukan pesantren.
3	Santri memiliki rata-rata nilai ujian Pesantren dan rapor kelas akhir yang meningkat dalam 3 (tiga) tahun terakhir sesuai dengan ambang batas yang ditentukan pesantren.
2	Santri memiliki rata-rata nilai ujian Pesantren dan rapor kelas akhir yang fluktuatif (naik-turun) dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
1	Santri memiliki rata-rata nilai ujian Pesantren dan rapor kelas akhir yang tidak meningkat dalam 3 (tiga) tahun terakhir.

Indikator 12: Kepuasan pemangku kepentingan (stakeholder) pada mutu lulusan

Level	Capaian Kinerja
4	Wali santri menyatakan kepuasan terhadap mutu lulusan Pesantren terkait sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka yang ditunjukkan melalui dukungan moral terhadap pesantren
3	Wali santri menyatakan kepuasan terhadap mutu lulusan Pesantren terkait sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka..
2	Wali santri menyatakan kurang puas terhadap mutu lulusan Pesantren terkait sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka
1	Wali santri menyatakan ketidakpuasan terhadap mutu lulusan Pesantren terkait sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka

Indikator 13: Penguatan Wawasan Kebangsaan

Level	Capaian Kinerja
4	Santri membudayakan sikap kecintaan dan wawasan kebangsaan terhadap negara yang terintegrasi dalam kegiatan kepesantrenan
3	Santri telah menunjukkan sikap kecintaan dan wawasan kebangsaan terhadap negara yang terintegrasi dalam kegiatan kepesantrenan
2	Santri telah menunjukkan sikap kecintaan dan wawasan kebangsaan terhadap negara

	melalui namun belum seluruhnya terintegrasi dalam kegiatan kepesantrenan
1	Santri telah menunjukkan sikap kecintaan dan wawasan kebangsaan terhadap negara melalui kegiatan pengenalan dan orientasi pesantren

Indikator 14: Jiwa Keikhlasan

Level	Capaian Kinerja
4	Santri membudayakan nilai-nilai keikhlasan yang terintegrasi dalam pelaksanaan kegiatan kepesantrenan
3	Santri telah menunjukkan nilai-nilai keikhlasan yang terintegrasi dalam pelaksanaan kegiatan kepesantrenan
2	Santri telah menunjukkan nilai-nilai keikhlasan yang namun belum sepenuhnya terintegrasi dalam pelaksanaan kegiatan kepesantrenan
1	Santri belum menunjukkan nilai-nilai keikhlasan dalam melaksanakan kegiatan kepesantrenan

Indikator 15: Jiwa Kesederhanaan

Level	Capaian Kinerja
4	Santri membudayakan nilai-nilai kesederhanaan yang tercermin dari sikap dan perilaku kehidupan keseharian di dalam maupun di luar pesantren

3	Santri telah menunjukkan nilai-nilai kesederhanaan yang tercermin dari sikap dan perilaku kehidupan keseharian di dalam maupun di luar pesantren
2	Santri telah menunjukkan nilai-nilai kesederhanaan yang tercermin dari sikap dan perilaku kehidupan keseharian di dalam pesantren
1	Santri belum menunjukkan nilai-nilai kesederhanaan yang tercermin dari sikap dan perilaku kehidupan keseharian di dalam pesantren

Indikator 16: Jiwa *Ukhuwwah Islamiyyah*

Level	Capaian Kinerja
4	Santri membudayakan nilai-nilai <i>ukhuwwah islamiyyah</i> yang tercermin dari sikap dan perilaku kehidupan keseharian di dalam maupun di luar pesantren
3	Santri telah menunjukkan nilai-nilai <i>ukhuwwah islamiyyah</i> yang tercermin dari sikap dan perilaku kehidupan keseharian di dalam maupun di luar pesantren
2	Santri telah menunjukkan nilai-nilai <i>ukhuwwah islamiyyah</i> yang tercermin dari sikap dan perilaku kehidupan keseharian di dalam pesantren
1	Santri belum menunjukkan nilai-nilai <i>ukhuwwah islamiyyah</i> yang tercermin dari sikap dan perilaku kehidupan keseharian di dalam pesantren

Indikator 17: Jiwa Kebebasan dalam berfikir

Level	Capaian Kinerja
4	Santri telah menunjukkan nilai-nilai kebebasan dalam berfikir dan mengaktualisasikan diri yang tercermin dari sikap dan perilaku santri dalam berkegiatan dan berorganisasi di lingkungan pesantren dan luar pesantren
3	Santri telah menunjukkan nilai-nilai kebebasan dalam berfikir dan mengaktualisasikan diri yang tercermin dari sikap dan perilaku santri dalam berkegiatan dan berorganisasi di lingkungan pesantren
2	Santri menunjukkan nilai-nilai kebebasan dalam berfikir dan mengaktualisasikan diri yang namun belum sepenuhnya tercermin dari sikap dan perilaku santri dalam berkegiatan dan berorganisasi di lingkungan pesantren
1	Santri belum menunjukkan nilai-nilai kebebasan dalam berfikir dan mengaktualisasikan diri baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren

Indikator 18: Jiwa Keseimbangan

Level	Capaian Kinerja
4	Santri membudayakan nilai-nilai keseimbangan yang tercermin dalam sikap dan perilakunya dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan Rabb-Nya, dengan sesama manusia dan alam semesta di dalam maupun di luar pesantren

3	Santri telah menunjukkan nilai-nilai keseimbangan yang tercermin dalam sikap dan perilakunya dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan Rabb-Nya, dengan sesama manusia dan alam semesta di dalam maupun di luar pesantren
2	Santri menunjukkan nilai-nilai keseimbangan yang tercermin dalam sikap dan perilakunya dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan Rabb-Nya, dengan sesama manusia dan alam semesta namun hanya terbatas di dalam pesantren
1	Santri belum menunjukkan nilai-nilai keseimbangan yang tercermin dalam sikap dan perilakunya dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan Rabb-Nya, dengan sesama manusia dan alam semesta

DIMENSI 2. PROSES PEMBELAJARAN

Indikator 19. Pelibatan santri secara aktif dalam pembelajaran

Level	Capaian Kinerja
4	Proses pembelajaran santri berlangsung aktif (ustadz dan santri berinteraksi dan berdiskusi dua arah), mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dan berdampak terhadap kemampuan santri memecahkan masalah
3	Proses pembelajaran santri berlangsung aktif (ustadz dan santri berinteraksi dan berdiskusi dua arah), mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dan namun belum berdampak terhadap kemampuan santri memecahkan masalah
2	Proses pembelajaran santri berlangsung aktif (ustadz dan santri berinteraksi dan berdiskusi dua arah), namun belum mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari
1	Proses pembelajaran santri tidak berlangsung aktif (ustadz dan santri tidak berinteraksi dan berdiskusi dua arah), mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari

Indikator 20. Penilaian proses dan hasil belajar digunakan sebagai dasar perbaikan

Level	Capaian Kinerja
4	<i>Asatidz</i> melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil belajar menggunakan teknik penilaian sesuai ketentuan pesantren dan dilakukan review berkesinambungan untuk peningkatan hasil belajar santri
3	<i>Asatidz</i> melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil belajar menggunakan teknik penilaian sesuai ketentuan pesantren dan dilakukan review namun belum secara berkesinambungan untuk peningkatan hasil belajar santri
2	<i>Asatidz</i> melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil belajar menggunakan teknik penilaian sesuai ketentuan pesantren namun tidak dilakukan review berkesinambungan untuk peningkatan hasil belajar santri
1	<i>Asatidz</i> melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil belajar menggunakan teknik penilaian namun tidak sesuai ketentuan pesantren.

Indikator 21. Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

Level	Capaian Kinerja
4	Pembelajaran berlangsung dinamis, harmonis, dan menyenangkan sehingga memberikan dampak signifikan terhadap tercapainya tujuan pembelajaran

3	Pembelajaran berlangsung dinamis dan menyenangkan sehingga memberikan dampak terhadap tercapainya tujuan pembelajaran
2	Pembelajaran tidak berlangsung dinamis dan menyenangkan
1	Pembelajaran tidak berlangsung dinamis dan menyenangkan

Indikator 22. Pembiasaan literasi membaca dan menulis

Level	Capaian Kinerja
4	<i>Asatidz</i> mengarahkan santri melakukan pembiasaan membaca dan menulis dan berdampak signifikan terhadap terbentuknya budaya literasi di lingkungan pesantren yang ditunjukkan melalui karya-karya tulis santri berupa majalah dinding, cerpen dan karya tulis lainnya.
3	<i>Asatidz</i> mengarahkan santri melakukan pembiasaan membaca dan menulis dan berdampak terhadap terbentuknya budaya literasi di lingkungan pesantren yang ditunjukkan melalui karya-karya tulis santri berupa majalah dinding, cerpen dan karya tulis lainnya
2	<i>Asatidz</i> mengarahkan santri melakukan pembiasaan membaca dan menulis dan namun belum berdampak terhadap terbentuknya budaya literasi di lingkungan pesantren

1	<i>Asatidz</i> tidak mengarahkan santri melakukan pembiasaan membaca dan menulis dan berdampak terhadap terbentuknya budaya literasi di lingkungan pesantren
---	--

Indikator 23. Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang optimal

Level	Capaian Kinerja
4	Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran yang tersedia di lingkungan pesantren secara optimal dan berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian hasil belajar
3	Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran yang tersedia di lingkungan pesantren dan berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian hasil belajar
2	Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran yang tersedia di lingkungan pesantren dan namun belum cukup berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian hasil belajar
1	Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran yang tersedia di lingkungan pesantren kurang optimal sehingga kurang berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian hasil belajar

DIMENSI 3: MUTU DEWAN ASATIDZ

Indikator 24. Kemampuan *Asatidz* dalam Menyusun I'dad (RPP)

Level	Capaian Kinerja
4	<i>Asatidz</i> mempunyai I'dad (RPP) yang mencakup didalamnya pengelolaan kelas (pembukaan, pelaksanaan, evaluasi, penutup), tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode maupun media yang akan digunakan yang telah diverifikasi oleh ustadz Senior dan/ atau Kyai.
3	<i>Asatidz</i> mempunyai I'dad (RPP) yang mencakup didalamnya pengelolaan kelas (pembukaan, pelaksanaan, evaluasi, penutup), tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode maupun media yang akan digunakan namun tidak diverifikasi oleh ustadz Senior dan/ atau Kyai..
2	<i>Asatidz</i> mempunyai I'dad (RPP) namun aspek-aspek didalamnya tidak lengkap.
1	<i>Asatidz</i> tidak mempunyai I'dad (RPP).

Indikator 25. *Asatidz* melaksanakan refleksi dan evaluasi diri

Level	Capaian Kinerja
4	<i>Asatidz</i> melaksanakan refleksi dan evaluasi diri secara berkala melalui kegiatan rapat evaluasi mingguan atau bulanan bersama Kyai dan berdampak signifikan terhadap

	peningkatan performa kerjanya dalam mengajar dan membimbing santri
3	<i>Asatidz</i> melaksanakan refleksi dan evaluasi diri secara berkala melalui kegiatan rapat evaluasi mingguan atau bulanan bersama Kyai dan berdampak terhadap peningkatan performa kerjanya dalam mengajar dan membimbing santri.
2	<i>Asatidz</i> melaksanakan refleksi dan evaluasi diri secara berkala melalui kegiatan rapat evaluasi mingguan atau bulanan bersama Kyai dan namun belum berdampak terhadap peningkatan performa kerjanya dalam mengajar dan membimbing santri
1	<i>Asatidz</i> tidak melaksanakan refleksi dan evaluasi diri

Indikator 26. *Asatidz* melaksanakan pengembangan dan peningkatan pengetahuan

Level	Capaian Kinerja
4	<i>Asatidz</i> melakukan pengembangan kompetensi melalui kegiatan diklat, seminar, diskusi interaktif dan/ atau kegiatan lain sesuai kebijakan Kyai, yang berdampak terhadap orang lain di lingkungan pesantren atau di luar pesantren
3	<i>Asatidz</i> melakukan pengembangan kompetensi melalui kegiatan diklat, seminar, diskusi interaktif dan/ atau kegiatan lain sesuai kebijakan Kyai, yang berdampak terhadap orang lain namun terbatas di lingkungan pesantren

2	<i>Asatidz</i> melakukan pengembangan kompetensi melalui kegiatan diklat, seminar, diskusi interaktif dan/ atau kegiatan lain sesuai kebijakan Kyai, namun belum berdampak terhadap orang lain di lingkungan pesantren
1	<i>Asatidz</i> tidak melakukan pengembangan kompetensi

Indikator 27. *Asatidz* melakukan pengembangan model, metode, teknik dan media pembelajaran kreatif dan inovatif

Level	Capaian Kinerja
4	<i>Asatidz</i> melaksanakan pembaruan strategi, model, metode, teknik serta media pembelajaran untuk mendorong terciptanya pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan dan berdampak luas terhadap <i>Asatidz</i> lain di lingkungan pesantren
3	<i>Asatidz</i> melaksanakan pembaruan strategi, model, metode, teknik serta media pembelajaran untuk mendorong terciptanya pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan dan namun berdampak terbatas terhadap <i>Asatidz</i> lain di lingkungan pesantren
2	<i>Asatidz</i> melaksanakan pembaruan strategi, model, metode, teknik serta media pembelajaran untuk mendorong terciptanya pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan dan namun belum

	berdampak terhadap <i>Asatidz</i> lain di lingkungan pesantren
1	<i>Asatidz</i> tidak melaksanakan pembaruan strategi, model, metode, teknik serta media pembelajaran untuk mendorong terciptanya pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan

Indikator 28. Memiliki kualifikasi pendidikan sarjana (S!) bidang pendidikan

Level	Capaian Kinerja
4	90%-100% Ustadz/ah berpendidikan S1/D4.
3	80%-<90% Ustadz/ah berpendidikan S1/D4.
2	70%-<80% Ustadz/ah berpendidikan S1/D4.
1	Kurang dari 70% Ustadz/ah berpendidikan S1/D4.

Indikator 29. Memiliki pengalaman mengabdikan di pesantren

Level	Capaian Kinerja
4	90%-100% <i>Asatidz</i> memiliki pengalaman mengabdikan di pesantren lebih dari 3 tahun dan mampu menunjukkan loyalitasnya terhadap pesantren
3	80%-<90% <i>Asatidz</i> memiliki pengalaman mengabdikan di pesantren lebih dari 2 tahun dan mampu menunjukkan loyalitasnya

	terhadap pesantren
2	70%-<80% <i>Asatidz</i> memiliki pengalaman mengabdikan di pesantren lebih dari 1 tahun dan cukup mampu menunjukkan loyalitasnya terhadap pesantren
1	Kurang dari 70% <i>Asatidz</i> memiliki pengalaman mengabdikan di pesantren lebih dari kurang dari 1 tahun dan belum mampu menunjukkan loyalitasnya terhadap pesantren

DIMENSI 4. MANAJEMEN PESANTREN (MUTU PENGELOLAAN)

Indikator 30. Pesantren menyosialisasikan visi, misi dan tujuan pesantren

Level	Capaian Kinerja
4	Pesantren menyosialisasikan visi, misi dan tujuan pesantren secara luas melalui kegiatan-kegiatan kepesantrenan dan berdampak terhadap peningkatan pemahaman santri terhadap visi dan misi pesantren
3	Pesantren menyosialisasikan visi, misi dan tujuan pesantren melalui kegiatan-kegiatan kepesantrenan dan berdampak terhadap peningkatan pemahaman santri terhadap visi dan misi pesantren
2	Pesantren menyosialisasikan visi, misi dan tujuan pesantren namun masih terbatas melalui kegiatan-kegiatan kepesantrenan
1	Pesantren tidak menyosialisasikan visi, misi dan tujuan pesantren secara luas melalui kegiatan-kegiatan kepesantrenan

Indikator 31. Kyai menunjukkan gaya kepemimpinan kharismatik

Level	Capaian Kinerja
4	Kyai telah menunjukkan gaya kepemimpinan kharismatik dan uswah hasanah sehingga berdampak signifikan terhadap peningkatan loyalitas kerja dan kinerja <i>Asatidz</i> dan santri

3	Kyai menunjukkan gaya kepemimpinan kharismatik dan uswah hasanah sehingga berdampak terhadap peningkatan loyalitas kerja dan kinerja <i>Asatidz</i> dan santri
2	Kyai menunjukkan gaya kepemimpinan kharismatik dan uswah hasanah namun belum berdampak terhadap peningkatan loyalitas kerja dan kinerja <i>Asatidz</i> dan santri
1	Kyai tidak menunjukkan gaya kepemimpinan kharismatik dan uswah hasanah

Indikator 32. Kyai menunjukan komitmen terhadap pengembangan program-program kepesantrenan

Level	Capaian Kinerja
4	Kyai telah menunjukkan komitmen kuat terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan pesantren melalui penciptaan budaya organisasi pesantren.
3	Kyai telah menunjukkan komitmen terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan pesantren melalui penciptaan budaya organisasi pesantren.
2	Kyai menunjukkan komitmen terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan pesantren melalui penciptaan budaya organisasi pesantren namun masih terbatas
1	Kyai tidak menunjukkan komitmen terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan pesantren melalui penciptaan budaya organisasi pesantren.

Indikator 33. Pesantren membangun komunikasi dan hubungan positif dengan warga sekitar

Level	Capaian Kinerja
4	Pesantren membangun komunikasi efektif dan hubungan positif dengan orang tua dan warga sekitar sehingga berdampak luas terhadap pengembangan masyarakat sekitar pesantren
3	Pesantren membangun komunikasi dan hubungan positif dengan warga sekitar sehingga berdampak terhadap pengembangan masyarakat sekitar pesantren
2	Pesantren membangun komunikasi dan hubungan positif dengan orang tua dan warga sekitar sehingga berdampak terhadap pengembangan masyarakat sekitar pesantren walaupun masih terbatas
1	Pesantren tidak membangun komunikasi dan hubungan positif dengan warga sekitar sehingga berdampak terhadap pengembangan masyarakat sekitar pesantren

Indikator 34. Pesantren melakukan pembiasaan lingkungan pesantren yang aman, tertib, bersih dan nyaman

Level	Capaian Kinerja
4	Pesantren menunjukkan suasana aman, tertib, bersih, dan nyaman bagi seluruh warga Pesantren untuk menciptakan lingkungan Pesantren yang kondusif dan berdampak pada persepsi positif masyarakat terhadap Pesantren.
3	Pesantren menunjukkan suasana aman, tertib, bersih, dan nyaman bagi seluruh warga Pesantren untuk menciptakan lingkungan Pesantren yang kondusif.
2	Pesantren menerapkan pembiasaan secara konsisten hidup aman, tertib, bersih, dan nyaman bagi seluruh warga Pesantren untuk menciptakan lingkungan Pesantren yang kondusif.
1	Pesantren menerapkan pembiasaan hidup aman, tertib, bersih, atau nyaman bagi seluruh warga Pesantren.

Indikator 35. Pesantren melakukan pengembangan kurikulum pesantren

Level	Capaian Kinerja
4	Pesantren melakukan review dan pengembangan terhadap kurikulum secara berkala sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi dan berdampak signifikan terhadap pencapaian mutu lulusan pesantren

3	Pesantren melakukan review dan pengembangan terhadap kurikulum secara berkala sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi dan berdampak terhadap pencapaian mutu lulusan pesantren.
2	Pesantren melakukan review dan pengembangan terhadap kurikulum secara berkala sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi dan namun belum sepenuhnya berdampak terhadap pencapaian mutu lulusan pesantren
1	Pesantren tidak melakukan review dan pengembangan terhadap kurikulum secara berkala sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi

Indikator 36. Pesantren mengimplementasikan pengelolaan SDM berdasarkan asas kekeluargaan, kebersamaan dan keadilan

Level	Capaian Kinerja
4	Pesantren secara konsisten menerapkan pengelolaan <i>Asatidz</i> dan staff pegawai berbasis asas kekeluargaan, kebersamaan dan keadilan sehingga berdampak signifikan terhadap kondusivitas lingkungan kerja dan peningkatan kinerja.
3	Pesantren menerapkan pengelolaan <i>Asatidz</i> dan staff pegawai berbasis asas kekeluargaan, kebersamaan dan keadilan sehingga berdampak terhadap kondusivitas lingkungan kerja dan peningkatan

	kinerja.
2	Pesantren belum secara konsisten menerapkan pengelolaan <i>Asatidz</i> dan staff pegawai berbasis asas kekeluargaan, kebersamaan dan keadilan sehingga belum berdampak signifikan terhadap kondusivitas lingkungan kerja dan peningkatan kinerja..
1	Pesantren tidak menerapkan pengelolaan <i>Asatidz</i> dan staff pegawai berbasis asas kekeluargaan, kebersamaan dan keadilan

Indikator 37. Pesantren melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas

Level	Capaian Kinerja
4	Pesantren melakukan pengelolaan sarana dan prasarana secara konsisten sesuai Standar Operasional Prosedur yang ditetapkan yang hasilnya dapat dilihat sarana dan prasarana yang berkondisi baik, bersih, rapi, aman, nyaman, dan mudah diakses sehingga berdampak positif terhadap proses pembelajaran yang efektif.
3	Pesantren mengelola sarana dan prasarana secara konsisten dan efisien dengan melibatkan semua warga sekolah dalam pelaksanaan prosedur penggunaan dan pemeliharaan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aman dan nyaman dengan sarana dan prasarana yang mudah diakses.

2	Pesantren belum mengelola sarana dan prasarana secara konsisten dan efisien dalam pelaksanaan prosedur penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.
1	Pesantren belum mengelola sarana dan prasarana karena tidak memiliki sistem dan prosedur pengelolaan sarana dan prasarana.

Indikator 38. Pesantren mengelola anggaran secara transparan dan akuntabel

Level	Capaian Kinerja
4	Pesantren membuat rencana anggaran pendapatan dan belanja tahunan dan melaksanakan sesuai perencanaan secara akuntabel dan transparan serta melaporkan kepada Kyai dan/ atau pihak donator tetap Pesantren
3	Pesantren membuat rencana anggaran pendapatan dan belanja tahunan dan melaksanakan sesuai perencanaan serta melaporkan kepada Kyai dan/ atau pihak donator tetap Pesantren
2	Pesantren membuat rencana anggaran pendapatan dan belanja tahunan dan melaksanakan sesuai arahan Kyai
1	Pesantren tidak membuat rencana anggaran pendapatan dan belanja tahunan.

Indikator 39. Pesantren melaksanakan pembinaan santri dalam rangka pengembangan minat dan bakat

Level	Capaian Kinerja
4	Pesantren melaksanakan pembinaan dan bimbingan terhadap santri dalam mengembangkan minat dan bakatnya dan memfasilitasi santri dalam pelaksanaannya sehingga berdampak signifikan terhadap peningkatan prestasi santri di dalam dan luar pesantren
3	Pesantren melaksanakan pembinaan dan bimbingan terhadap santri dalam mengembangkan minat dan bakatnya dan memfasilitasi santri dalam pelaksanaannya sehingga berdampak signifikan terhadap peningkatan prestasi santri di dalam dan luar pesantren
2	Pesantren melaksanakan pembinaan dan bimbingan terhadap santri dalam mengembangkan minat dan bakatnya dan memfasilitasi santri dalam pelaksanaannya sehingga berdampak signifikan terhadap peningkatan prestasi santri di dalam dan luar pesantren
1	Pesantren melaksanakan pembinaan dan bimbingan terhadap santri dalam mengembangkan minat dan bakatnya dan memfasilitasi santri dalam pelaksanaannya sehingga berdampak signifikan terhadap peningkatan prestasi santri di dalam dan luar pesantren

Indikator 40. Pesantren memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi, sosial, akademik, karir secara berkelanjutan

Level	Capaian Kinerja
4	Pesantren memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi, sosial, dan akademik untuk mendukung pencapaian dan pengembangan prestasi secara berkelanjutan dengan dukungan SDM yang berkualitas.
3	Pesantren berusaha memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi, sosial, dan akademik yang dilaksanakan selenggarakan secara berkelanjutan dengan dukungan SDM terbatas.
2	Pesantren berusaha memberikan layanan bimbingan dan konseling namun belum meliputi semua aspek (bidang pribadi, sosial, akademik). Dukungan sumber daya manusia pesantren belum sesuai dengan kebutuhan.
1	Layanan/bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi, sosial, dan akademik belum menjadi komitmen sekolah serta tidak didukung oleh sumber daya sesuai bidang keahliannya.

Indikator 41. Pesantren melaksanakan penjaminan mutu internal untuk melihat pencapaian standar Nasional Pendidikan

Level	Capaian Kinerja
4	Pesantren menyusun EDP dan RKAP dengan melakukan rujukan pada rapor mutu pesantren dan melakukan evaluasi yang berkelanjutan sehingga berdampak signifikan terhadap peningkatan standar mutu pendidikan pesantren.
3	Pesantren menyusun EDP dan RKAP dengan melakukan rujukan pada rapor mutu pesantren dan melakukan evaluasi yang berkelanjutan sehingga berdampak terhadap peningkatan standar mutu pendidikan pesantren.
2	Pesantren menyusun EDP dan RKAP namun belum merujuk pada rapor mutu pesantren.
1	Pesantren tidak menyusun EDP dan RKAP

Lampiran 3. Contoh Dokumen Audit Mutu Internal Dokumen Audit Mutu Lulusan

Indikator 1: Perilaku religius

Level	Capaian Kinerja
4	Santri menunjukkan perilaku religius yang membudaya dalam kehidupan sehari-hari di Pesantren.
3	Santri menunjukkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari di Pesantren
2	Santri belum konsisten menunjukkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari di Pesantren.
1	Santri berperilaku religius karena mematuhi tata tertib Pesantren.

Petunjuk Teknis

Definisi:

- Perilaku religius adalah ketaatan/kepatuhan dalam menjalankan ajaran Islam baik dalam ibadah kepada Allah SWT, bersosial dengan sesama juga terhadap alam sekitar.
- Membudaya artinya terwujudkan kebiasaan secara konsisten dan alamiah tanpa dipaksa atau dibuat-buat pada diri santri dalam menjalankan ketaatan/kepatuhan pada ajaran Islam.

Pembuktian Kinerja

1. Observasi

Berikut adalah contoh lembar observasi yang dapat digunakan untuk menghimpun data tentang perilaku religius.

Tabel Kerja 1. Pengumpulan Data Observasi

Aspek yang diobservasi	Catatan lapangan
Perilaku religius santri, dapat dilihat dari:	
a. Kebiasaan melaksanakan shalat fardhu	
b. Kebiasaan melaksanakan shalat sunnah	
c. Kebiasaan melaksanakan ibadah sunnah lain	
d. Kebiasaan mengucapkan salam	
e. Kebiasaan berdoa dalam setiap aktivitas sehari-hari	
f. Kepedulian sosial	
g. Kepedulian lingkungan	

2. Telaah Dokumen

lakukan telaah dokumen sesuai dengan tabel berikut:
Tabel Kerja 2. Pengumpulan Data Telaah Dokumen

Aspek yang Ditelaah	Nama Dokumen	Hasil Telaah Dokumen
Perilaku religius santri, dapat dilihat dari: <ol style="list-style-type: none"> a. Kebiasaan melaksanakan shalat fardhu b. Kebiasaan melaksanakan shalat sunnah c. Kebiasaan melaksanakan ibadah sunnah lain d. Kebiasaan mengucapkan salam e. Kebiasaan berdoa dalam setiap aktivitas sehari-hari f. Kepedulian sosial g. Kepedulian lingkungan 	Laporan kegiatan aktivitas ibadah pesantren atau laporan kegiatan buku saku individu santri (Jika ada)	

3. Wawancara

Lakukan wawancara sesuai tabel berikut:

Tabel Kerja 3. Pengumpulan Data Wawancara

No	Aspek yang Diwawancara	Hasil Wawancara	
		Guru	Santri
1	Kebiasaan ibadah santri a. Shalat fardhu b. Shalat sunnah c. Ibadah lain		
2	Kebiasaan mengucapkan salam saat bertemu dengan orang lain		
3	Kebiasaan berdoa dalam setiap aktivitas sehari-hari		
4	Kepedulian sosial a. Membantu teman b. Membantu guru c. Membantu orang lain		
5	Kepedulian lingkungan a. Menjaga kebersihan b. Menjaga kerapian c. Menata kembali peralatan yang sudah digunakan		

Kesimpulan Penilaian

Berdasarkan analisis pada tabel kerja yang dilakukan melalui observasi, telaah dokumen dan wawancara, dapat disimpulkan sebagai berikut:



Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka capaian kinerja butir ini berada pada level*): 1 / 2 / 3 / 4

(catatan: pemilihan capaian level kinerja harus sesuai dengan uraian kesimpulan penilaian)

Lampiran 4. Butir Pemenuhan Relatif

1. Kualifikasi akademik Ustadz

Level	Capaian Relatif
4	80%-100% Ustadz berpendidikan S1/D4
3	70% -<80% Ustadz berpendidikan S1/D4
2	60%-<70% Ustadz berpendidikan S1/D4
1	Kurang dari 60% Ustadz berpendidikan S1/D4

Petunjuk Teknis

Perhitungan persentase diperoleh dari

$$\frac{\text{Jumlah Ustadz S1/D4}}{\text{Total Ustadz}} \times 100\%$$

2. Ustadz yang memiliki pengalaman pesantren

Level	Capaian Relatif
4	80%-100% Ustadz memiliki pengalaman pesantren
3	70% -<80% Ustadz memiliki pengalaman pesantren
2	60%-<70% Ustadz memiliki pengalaman pesantren
1	Kurang dari 60% Ustadz memiliki pengalaman pesantren

Petunjuk Teknis

Perhitungan persentase diperoleh dari

$$\frac{\text{Jumlah Ustadz memiliki pengalaman Pesantren}}{\text{Total Ustadz}} \times 100\%$$

3. Ustadz yang memiliki pengalaman mengajar di pesantren

Level	Capaian Relatif
4	80%-100% Ustadz memiliki pengalaman mengajar di pesantren
3	70% -<80% Ustadz memiliki pengalaman mengajar di pesantren
2	60%-<70% Ustadz memiliki pengalaman mengajar di pesantren
1	Kurang dari 60% Ustadz memiliki pengalaman mengajar di pesantren

Petunjuk Teknis

Perhitungan persentase diperoleh dari

$$\frac{\text{Jumlah Ustadz memiliki pengalaman mengajar di Pesantren}}{\text{Total Ustadz}} \times 100\%$$

Lampiran 5. Teknik Penskoran dan Pemingkatan Hasil Audit

1. Teknik Penskoran

Penilaian akhir hasil audit didasarkan pada hasil penilaian terhadap indikator pemenuhan relative (IPR) dan penilaian indikator kinerja hasil visitasi auditor internal dengan menggunakan instrumen audit mutu internal. Skor IPR memiliki bobot 20%, sedangkan skor indikator kinerja sebesar 80%.

a. Penskoran Indikator Pemenuhan Relatif (IPR)

IPR memiliki 3 butir pernyataan dimana masing-masing butir memiliki bobot yang sama. Setiap butir memiliki 4 (empat) pilihan jawaban yang masing-masing memiliki skor 1, 2, 3, dan 4, sehingga skor maksimum IPR sebesar $3 \times 4 = 12$. Skor IPR hasil perolehan dari 3 butir pernyataan dalam satuan 100 dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor IPR} = \sum_{i=1}^3 \frac{\text{Skor Perolehan Butir IPR ke } - i}{12} \times 100$$

b. Penskoran Butir Kinerja dari Instrumen Audit Internal

Instrumen audit mutu internal terdiri dari 4 (empat) komponen mencakup 30 (tiga puluh satu) butir yang masing-masing memiliki 4 (empat) pilihan jawaban. Setiap butir memiliki bobot yang sama. Jumlah butir dan bobot komponen instrumen audit mutu sebagai berikut:

Tabel A1. Jumlah Butir dan Bobot Komponen Instrumen Audit Mutu Internal

No	Komponen	Nomor Butir	Jumlah Butir	Bobot Komponen
1	Mutu Lulusan	1-18	18	35
2	Proses Pembelajaran	19-23	5	30
3	Mutu Guru	24-29	6	15
4	Manajemen Pesantren	30-41	12	20
			41	100

Seluruh butir pernyataan dalam instrumen merupakan pernyataan tertutup masing-masing dengan empat pilihan jawaban dengan skor 4, 3, 2, dan 1 (skor minimum=1 dan maksimum=4).

Jumlah skor maksimum untuk masing-masing komponen indikator audit mutu internal diperoleh dengan rumus:

$$A_{maks} = \text{Jumlah Skor Komponen Maksimum} = 4 \times \text{Jumlah Butir Komponen}$$

Tabel A2. Jumlah Skor Maksimum Masing-Masing Komponen

No	Komponen	Skor Butir Maksimum	Jumlah Butir	Bobot Komponen
1	Mutu Lulusan	4	11	44
2	Proses Pembelajaran	4	7	28
3	Mutu Guru	4	3	12

4	Manajemen Pesantren	4	9	36
---	---------------------	---	---	----

Langkah-langkah penghitungan skor akhir hasil audit mutu internal sebagai berikut:

- a. Penghitungan skor perolehan hasil visitasi untuk masing-masing komponen dengan rumus:

$$A_i = \sum_{j=1}^k \text{skor butir ke } j \text{ komponen ke } i$$

Catatan:

A_i = jumlah skor perolehan komponen ke- i

k = banyaknya butir pada setiap komponen

- b. Hitung Skor komponen audit mutu internal dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Skor Komponen ke } i \\ = \frac{A_i}{A_{\text{maks}}} \times \text{Bobot komponen ke } i \end{aligned}$$

- c. Hitung skor total komponen dengan cara menjumlahkan seluruh skor komponen akreditasi dari komponen mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen pesantren.

Skor Total Komponen

$$= \sum_{i=1}^4 \text{skor komponen ke } i$$

Nilai akhir (NA) audit mutu internal berdasarkan skor IPR dan skor total komponen dihitung dengan rumus:

$$NA = (0,2 \times \text{skor IPR}) + (0,8 \times \text{skor total komponen})$$

2. **Pemeringkatan Hasil Audit**

Pesantren memperoleh peringkat mutu sebesar:

- Peringkat mutu A (Unggul) jika pesantren memperoleh nilai akhir sebesar 81-100
- Peringkat mutu B (Baik) jika pesantren memperoleh nilai akhir sebesar 71-80
- Peringkat mutu C (Cukup) jika pesantren memperoleh nilai akhir sebesar 61-70
- Peringkat mutu D (Buruk) jika pesantren memperoleh nilai akhir dibawah 61.

PROFIL PENULIS



Zahra Khusnul Lathifah, S.Ag., M.Pd.I., saat ini berprofesi sebagai Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas Djuanda Bogor. Perjalanan karirnya diawali dari tahun 2016 ketika menjabat sebagai Kepala Bidang Pengelolaan Jurnal di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Djuanda. Di tahun berikutnya, menduduki jabatan struktural sebagai Wakil Dekan 1 Bidang Akademik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan hingga tahun 2019. Pada akhir 2019 hingga awal tahun 2022 menjabat sebagai Dekan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dan terpilih kembali sebagai Dekan Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru untuk masa jabatan berikutnya yaitu tahun 2022-2026. Saat ini sedang menempuh studi doktor di Universitas Pakuan Bogor dalam bidang Manajemen Pendidikan. Beberapa publikasi dan buku telah dihasilkan selama mengabdikan diri sebagai dosen Universitas Djuanda Bogor.